

NEWSLETTER

EDISI #15 // NOVEMBER 2022



Penilaian Diri Keberlanjutan Destinasi Pariwisata

Memfasilitasi Pemerintah Daerah Manggarai Barat dan Wakatobi

ISI BERITA:

- Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya
- Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan
- Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut
- Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan

Proyek SUSTOUR merupakan bagian dari Program Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia (STDI), yang didanai oleh SECO (Sekretariat Negara Swiss Untuk Urusan Ekonomi Konfederasi Swiss) bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Proyek SUSTOUR bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan bagi penduduk lokal melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif di kedua destinasi pariwisata Labuan Bajo (Flores) dan Wakatobi.



Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya

Pemerintah Indonesia mengembangkan kepariwisataan dengan pendekatan pertumbuhan, pemerataan ekonomi untuk kesejahteraan rakyat dan pembangunan yang berorientasi pengembangan wilayah. Pengembangan ini bertumpu kepada masyarakat dengan strategi pemberdayaan masyarakat yang mencakup aspek sumber daya manusia, pemasaran, destinasi, ilmu

ISI BERITA:

- Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya
- Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan
- Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut
- Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan



pengetahuan dan teknologi, keterkaitan lintas sektor, kerja sama antar negara, pemberdayaan usaha kecil, serta tanggung jawab dalam pemanfaatan sumber kekayaan alam dan budaya.

Budaya, yang merupakan salah satu daya tarik destinasi wisata, perlu dilestarikan sebagai identitas destinasi. Sementara keanekaragaman hayati dan sumber daya alam perlu dikelola dalam suatu sistem perlindungan dan pengelolaan yang terpadu demi keberlangsungan destinasi. Karena itu, perlindungan dan pengelolaan destinasi pariwisata perlu berorientasi kepada masa depan, sehingga dapat memberikan manfaat

ekonomi, sosial, dan budaya yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian.



ISI BERITA:

● Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya

● Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

● Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan

● Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut

● Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan

Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

Pemerintah Indonesia berkomitmen tinggi menjaga dan melindungi destinasi pariwisata. Komitmen ini ditunjukkan di antaranya dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif /Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Peraturan ini merupakan revisi dari Peraturan sebelumnya (Nomor 14 Tahun 2016) yang telah sesuai dengan standar Dewan Pariwisata Berkelanjutan Dunia (Global

Sustainable Tourism Council atau GSTC) dan telah mendapatkan pengakuan dari UNWTO dalam menjawab tantangan pengembangan di sektor pariwisata saat ini. Pedoman diharapkan dapat memperkuat tradisi dan kearifan lokal masyarakat yang multikultur dalam mengelola daya tarik lingkungan alam dan budaya di destinasi pariwisata secara terpadu dan berkelanjutan. Ruang lingkup pedoman destinasi pariwisata berkelanjutan meliputi: (a) pengelolaan berkelanjutan; (b) keberlanjutan sosial dan ekonomi; (c) keberlanjutan budaya; dan (d) keberlanjutan lingkungan, yang dapat digunakan sebagai acuan bagi Pemerintah, Pemerintah Daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam membangun destinasi pariwisata yang berkelanjutan.



Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan

Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan bertujuan untuk memberikan acuan yang komprehensif terhadap pengelolaan destinasi pariwisata secara berkelanjutan, sehingga terwujud pengelolaan perlindungan, pemanfaatan dan pengembangan kawasan sebagai destinasi pariwisata yang berkelanjutan. Pengelolaan

ISI BERITA:

● Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya

● Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

● Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan

● Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut

● Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan

berkelanjutan pada sebuah destinasi pariwisata bertumpu pada kerangka kerja dari tata kelola destinasi dengan keterlibatan berbagai fungsi di dalamnya. Kerangka kerja menuntun peran fungsi-fungsi tata kelola destinasi berorientasi masa depan terutama pada aspek ekonomi, social, budaya dan lingkungan melalui pengelolaan yang bersifat melindungi dan bertanggung jawab. Output dari kerangka kerja adalah arah pengembangan destinasi yang terukur dan berorientasi berkelanjutan. Fakta pengelolaan atas kriteria-kriteria yang belum berorientasi berkelanjutan dapat menjadi isu perbaikan yang perlu dilakukan secara berkesinambungan, yang merupakan keputusan bersama dari para pihak yang berwenang di destinasi.

Terdapat 4 Kriteria pedoman pembangunan destinasi berkelanjutan yang merupakan ukuran dari standar destinasi pariwisata berkelanjutan. Masing-masing kriteria memiliki sub-kriteria yang dilengkapi dengan indikator. Seluruh rincian pedoman ini berfungsi memandu fungsi dan peran berbagai pihak dalam kerangka kerja destinasi. Kriteria dan Sub Kriteria tersebut adalah:

- 1** Kriteria Pengelolaan Berkelanjutan terdiri dari sub-kriteria (i) Struktur dan kerangka pengelolaan; (ii) Keterlibatan Pemangku Kepentingan; dan (iii) Mengelola tekanan dan perubahan.
- 2** Kriteria Keberlanjutan Sosial dan Ekonomi terdiri dari sub-kriteria (i) memberikan manfaat ekonomi lokal; dan (ii) Kesejahteraan dan dampak social.

3 Kriteria Keberlanjutan Budaya terdiri dari sub-kriteria (i) Melindungi warisan budaya; dan (ii) Mengunjungi situs budaya.

4 Kriteria Keberlanjutan Lingkungan terdiri dari sub-kriteria (i) Konservasi warisan alam; (ii) Pengelolaan sumberdaya; dan (iii) Pengelolaan limbah dan emisi.

Pedoman menyatakan bahwa kriteria destinasi pariwisata berkelanjutan dapat diterapkan pada berbagai ukuran dan jenis destinasi, seperti perkotaan, pedesaan, pegunungan, pesisir, atau kombinasi dari keempat jenis ini. Kriteria juga dapat diterapkan pada destinasi berukuran besar seperti destinasi kota, kabupaten, ataupun wilayah lainnya yang cukup besar. Demikian juga dapat diterapkan pada destinasi berskala kecil seperti taman nasional, desa wisata, serta kelompok atau komunitas lokal.



ISI BERITA:

● Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya

● Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

● Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan

● Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut

● Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan

Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut

SUSTOUR menginisiasi mekanisme pengelolaan berkelanjutan di Wakatobi dan Labuan Bajo dengan merujuk kepada Pedoman ini, yang disambut secara positif oleh kedua Pemerintahan Daerah. Inisiatif dimulai dengan melakukan penilaian mandiri terhadap Kriteria dan Standar dari Pedoman yang dilakukan oleh kedua Kelompok Kerja Pariwisata Berkelanjutan di destinasi. Penilaian diri dilakukan dengan cara melakukan refleksi dari system tata kelola destinasi yang terjadi terhadap standar dan kriteria pariwisata berkelanjutan pada aspek tata kelola, manfaat ekonomi, perlindungan budaya dan perlindungan alam.

■ Wakatobi

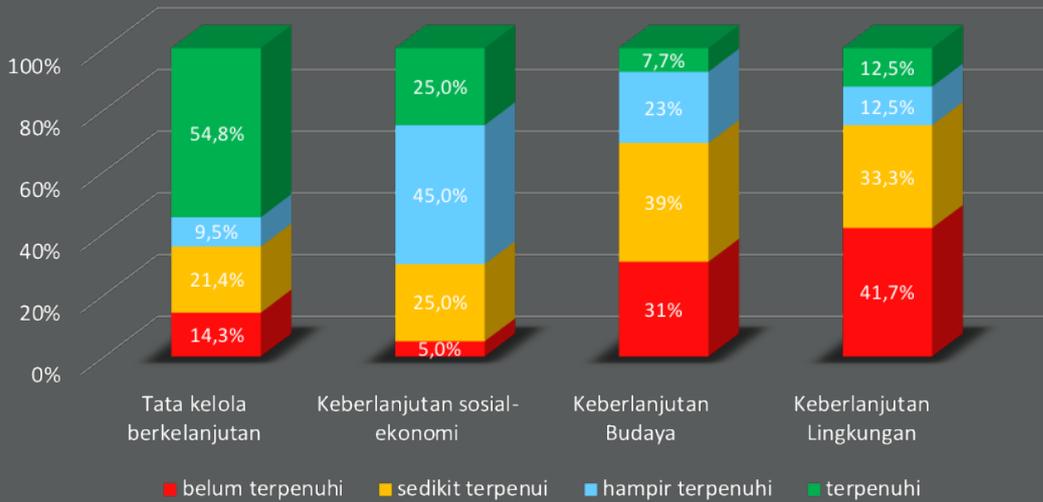
Di Wakatobi, penilaian diri dilakukan oleh Satuan Tugas Pariwisata Berkelanjutan Wakatobi di bawah dukungan SUSTOUR. Penilaian diri dilakukan dengan merefleksikan system tata kelola destinasi terhadap Standar dan Kriteria dari Pedoman Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Sistem tata kelola destinasi merujuk kepada mekanisme kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Wakatobi kepada sector pariwisata.

Hasil penilaian diri memperlihatkan kinerja tata kelola destinasi Wakatobi dalam beberapa tingkatan. Ada sejumlah kinerja tata kelola yang dinilai telah berlangsung dengan baik. Ada pula yang menyisakan ruang untuk peningkatan, dan area yang sama sekali belum memperlihatkan kerangka kerja seperti yang disyaratkan oleh Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Kriteria keberlanjutan lingkungan ditemukan sebagai kriteria terbanyak yang belum memenuhi tuntutan standar. Sementara kriteria tata kelola destinasi dinilai sebagai kriteria yang cukup banyak memenuhi tuntutan standar pariwisata berkelanjutan.

ISI BERITA:

- Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya
- Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan
- Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut
- Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan

Penilaian Mandiri Kerangka Kerja Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Wakatobi, 2019



Dari hasil penilaian mandiri ini, salah satu reaksi pemangku kepentingan di Wakatobi ditujukan kepada Kriteria keberlanjutan lingkungan, khususnya kepada fakta bahwa Wakatobi belum memiliki system di mana destinasi mendorong badan usaha untuk menghindari, mengurangi, memakai ulang dan mendaur ulang limbah padat, termasuk limbah makanan,

dengan tindakan untuk menghilangkan atau mengurangi barang sekali-pakai, terutama plastik.

Atas fakta ini, pemangku kepentingan di Wakatobi menyusun dan menghasilkan Peraturan Bupati Nomor 25 Tahun 2021 Tentang 'Pembatasan Timbulan Sampah Melalui Pengendalian Penggunaan



ISI BERITA:

- Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya
- Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan
- Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut
- Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan

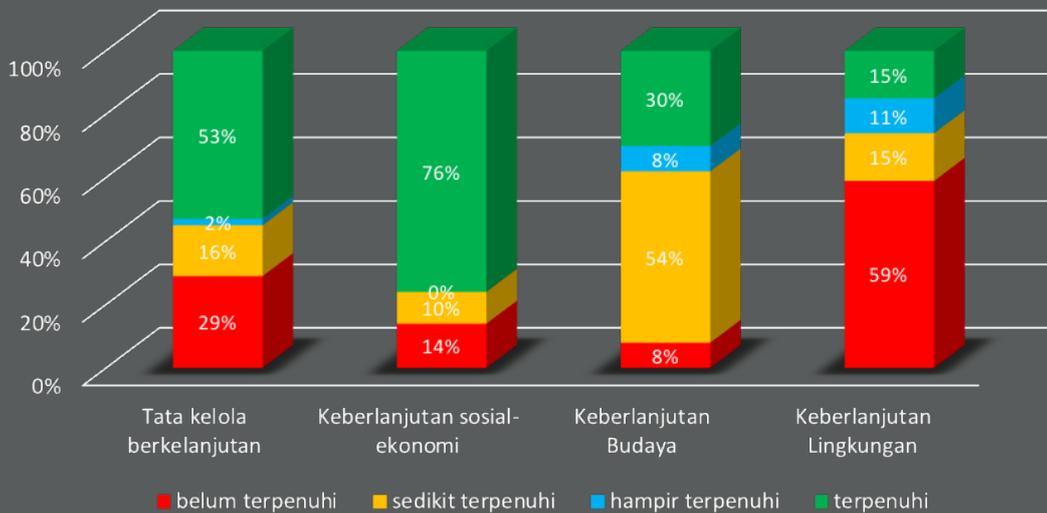
Kemasan Plastik dan Wadah /Kemasan Makanan dan Minuman di Kabupaten Wakatobi, yang diterapkan kepada para pelaku usaha pariwisata, toko dan pusat perbelanjaan di dalam area public, area wisata alam dan area wisata budaya yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah sebagai wilayah khusus.

Reaksi atas hasil penilaian mandiri lainnya yang diinisiasi oleh Satuan Tugas Pariwisata Berkelanjutan Wakatobi adalah agar destinasi memiliki system untuk menyokong kewirausahaan lokal (UMKM) dan perdagangan yang berkeadilan pada rantai nilai pariwisata untuk dapat mempromosikan dan mengembangkan produk lokal yang berkelanjutan dengan prinsip perdagangan yang adil. Produk lokal tersebut antara lain adalah produk makanan, minuman, kerajinan, seni pertunjukan dan pertanian’.

Upaya ini ditempuh dengan peningkatan produk anyaman bambu dari Desa Kahiyanga di Wakatobi sebagai salah satu bentuk souvenir, yang ditempuh melalui program kolektif dari Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja, Dinas Perindustrian, dan Pemerintah Desa Kahiyanga serta desa-desa sekitarnya. Inisiatif ini bahkan telah menghasilkan dampak peningkatan pendapatan Kelompok Pengrajin di Desa Kahiyanga yang signifikan.

■ Labuan Bajo

Penilaian Mandiri Kerangka Kerja Destinasi Pariwisata Berkelanjutan di Manggarai Barat, 2019



ISI BERITA:

● Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya

● Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan

● Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan

● Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut

● Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan



Sementara di Labuan Bajo/Kabupaten Manggarai Barat, inisiatif tindak lanjut berfokus pada salah satu hasil Penilaian Mandiri bahwa Destinasi Labuan Bajo belum memiliki system yang menyokong badan-badan usaha terkait pariwisata di destinasi memiliki operasi yang lebih berorientasi berkelanjutan melalui promosi dan adopsi standar keberlanjutan, serta penerapan standar yang dikenali oleh GSTC Industri.

Atas fakta ini, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Barat bersama-sama dengan SUSTOUR menyusun Program Lingko Award, sebuah program penghargaan terhadap operasional berkelanjutan dari industry hotel di Labuan Bajo dan Manggarai Barat. Standar dan kriteria disusun dengan mengadopsi Kriteria GSTC-Industri, Pedoman Pembangunan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dan Sustainable Development Goal. Program Lingko Award selanjutnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Manggarai Barat, sebagai program rutin Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Manggarai Barat.

Pada Tahun 2021, Lingko Award dilaksanakan untuk pertama kalinya dan mendapat sambutan positif dari industri perhotelan yang berkesempatan berpartisipasi dalam event award ini. Sebanyak 16 hotel berpartisipasi dan memperoleh penilaian atas tingkat keberlanjutan dari operasional hotelnya.

ISI BERITA:

- Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya
- Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan
- Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut
- Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan



Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan

Penilaian mandiri destinasi merupakan instrumen penting untuk mengarahkan pertumbuhan destinasi pariwisata melalui berbagai kewenangan di dalamnya mengharmonisasikan peran dan fungsinya.

Meskipun terdapat sejumlah tantangan, terutama terhadap siklus pergantian pejabat yang berwenang di dalam ruang lingkup pemerintahan daerah, kedua Pemerintah Daerah yang berkesempatan mengalami proses penilaian destinasi sejak awal hingga penetapan reaksi yang relevan, menilai proses dan metode penilaian destinasi pariwisata ini sangat penting. Pemahaman dan komitmen untuk meningkatkan kualitas keberlanjutan destinasi pariwisata melalui proses instrumen penilaian diri ini bermunculan karena dinilai

ISI BERITA:

- Destinasi Pariwisata dan Keberlanjutannya
- Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan
- Pedoman Berkelanjutan Sebagai Acuan
- Penggunaan Pedoman Dan Reaksi Tindak Lanjut
- Penggunaan Pedoman Untuk Masa Depan



sangat efisien, menawarkan panduan yang jelas bagi pemerintahan daerah untuk bertindak, fleksible dan dapat disesuaikan dengan konteks namun masih sangat relevan dengan sistem tata kelola destinasi yang melibatkan pemerintah daerah dalam posisi yang strategis.

Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan merupakan sebuah langkah besar untuk menuntun setiap destinasi pariwisata di Indonesia berorientasi masa depan. Penilaian

mandiri secara berkala perlu dilakukan sebagai cerminan kinerja dari kerangka kerja pengelolaan destinasi yang sedang berlangsung, sebagai rujukan peningkatan kriteria kerangka kerja destinasi yang belum memenuhi standar, maupun sebaliknya untuk mempertahankan kriteria yang telah berlangsung dengan baik. Selain itu penilaian mandiri juga dapat mengarahkan otoritas di destinasi mengarahkan penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien untuk keberlanjutan destinasi.



Sustainable Tourism Destination Development | SUSTOUR
 Swiss Indonesian Development Cooperation
 Swisscontact | Swiss Foundation for Technical Cooperation

Project Office:
 Jalan Batur Sari No. 20 SB
 Sanur Kauh, Denpasar 80228
 Phone. +62 361 284 058

www.swisscontact.org/Indonesia

Mandated by:



In Cooperation with:



Implemented by:

